Pengelolaan Program Pendidikan Nilai Agama dan Moral dalam Meningkatkan Kepercayaan Anak di RA Al Huda Kalisari

Siti Nur Furqoniah[1*], Suci Fatika[2], Fuad Arif Noor[3]

[1]RA Al Huda Kalisari, Demak Indonesia; Email: sitinurfurqoniah@gmail.com
[2]RA Al Maftuhah Karang Tengah,Demak Indonesia; Email: sucifatika12@gmail.com
[3]Stpi Bina Insan Mulia Yogyakarta,Indonesia; Email: fuad.arif.noor@gmail.com

*Author Correspondence

Received: 16-05-2025, Accepted: 27-06-2026, Publish: 30-07-2026

Abstract: *This study aims to analyze the management of religious and moral values education programs in enhancing self-confidence among early childhood students at RA Al-Huda Kalisari. This research employs a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation techniques. The results indicate that a systematically managed program including the planning of religion-based activities, the implementation of worship routines and noble character development, and the evaluation of children's behavior has a significant impact on improving children's self-confidence. The study concludes that the management of religious and moral values education programs plays a crucial role in supporting the development of children's self-confidence at RA Al-Huda Kalisari.*

Keyword: Religious and Moral Values, Self confidence, Early Childhood, Program Management, RA Al-Huda

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan program pendidikan nilai agama dan moral dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini di RA Al-Huda Kalisari. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program yang sistematis meliputi perencanaan kegiatan berbasis nilai agama, pelaksanaan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia, serta evaluasi perkembangan perilaku anak berdampak signifikan terhadap peningkatan kepercayaan diri anak. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pengelolaan program pendidikan nilai agama dan moral berperan penting dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri anak di RA Al-Huda Kalisari.

Kata Kunci: Nilai Agama dan Moral, Kepercayaan Diri, Anak Usia Dini, pengelolaan program, RA Al-Huda

How to cite. Furqoniah, S. N., Fatika, S., Noor, F. A. (2026). Pengelolaan Program Pendidikan Nilai Agama dan Moral dalam Meningkatkan Kepercayaan Anak di RA Al Huda Kalisari.

DOI: https://doi.org/10.33511/ash-shobiy.v5n2.63-67 https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy
E-ISSN: 2962-1623

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan masa krusial yang menentukan arah pembentukan kepribadian, karakter, dan kompetensi sosial anak pada tahap kehidupan selanjutnya. Data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 75% pembentukan karakter anak terjadi pada usia di bawah enam tahun, menjadikan pendidikan anak usia dini sebagai fondasi strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkarakter kuat. Pada tahap usia dini, anak sangat sensitif terhadap berbagai bentuk stimulasi lingkungan, termasuk stimulasi nilai-nilai kehidupan, seperti kejujuran, keberanian, dan rasa percaya diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan identitas diri anak. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung mampu mengekspresikan ide, berani mengambil keputusan, serta membangun relasi sosial secara sehat. Sujiono (2013) menegaskan bahwa kepercayaan diri berkaitan erat dengan kemampuan anak untuk menghadapi tantangan dan mengembangkan potensi diri secara optimal. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kepercayaan diri tidak muncul secara alami, melainkan merupakan hasil dari proses internalisasi nilai-nilai melalui interaksi yang konsisten dan bermakna, salah satunya melalui pendekatan pendidikan nilai agama dan moral.

Pendidikan nilai agama dan moral pada anak usia dini tidak hanya dimaknai sebagai proses pengenalan konsep ibadah, aqidah, atau ritual keagamaan, namun lebih jauh menyentuh dimensi pembentukan karakter. Hasan (2015) menyebut bahwa nilai-nilai seperti rasa tanggung jawab, keberanian, empati, serta kejujuran merupakan hasil dari penanaman nilai agama yang sistematis. Di sinilah urgensi pengelolaan program pendidikan nilai agama dan moral yang efektif, yang tidak sekadar bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, khususnya dalam membentuk kepercayaan diri anak.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya pendidikan nilai agama dan moral dalam konteks pembentukan karakter anak usia dini (Musfiroh, 2016; Nizar, 2019). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih bersifat umum dan belum menyentuh aspek pengelolaan program secara komprehensif, terutama yang berorientasi pada penguatan kepercayaan diri. Gap inilah yang menjadi celah penting untuk ditelusuri lebih lanjut. Minimnya kajian yang mengintegrasikan pendekatan nilai agama dan moral dalam konteks manajemen program pendidikan di lingkungan Raudhatul Athfal (RA), khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan kepercayaan diri anak, menunjukkan perlunya riset yang lebih mendalam dan kontekstual.

RA Al-Huda Kalisari, sebagai lembaga pendidikan anak usia dini berbasis keagamaan, telah menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pembentukan nilai-nilai agama dan moral pada anak. Namun demikian, belum tersedia dokumentasi ilmiah yang menggambarkan secara sistematis bagaimana strategi pengelolaan program dilakukan untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam keseharian anak, serta dampaknya terhadap kepercayaan diri mereka. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting sebagai upaya menjawab kebutuhan akan pengembangan model pengelolaan program yang relevan dan berbasis pada kebutuhan nyata lembaga PAUD di lapangan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengelolaan program pendidikan nilai agama dan moral di RA Al-Huda Kalisari dalam meningkatkan kepercayaan diri anak. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi strategi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program yang diterapkan oleh guru dan kepala RA dalam proses pembelajaran berbasis nilai agama dan moral.

Dengan terungkapnya praktik pengelolaan yang efektif, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan anak usia dini yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter dan penguatan identitas diri anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi lembaga RA lainnya dalam mengembangkan strategi manajerial dan pedagogis yang kontekstual dan berlandaskan nilai-nilai agama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengelolaan program pendidikan nilai agama dan moral dalam meningkatkan kepercayaan diri anak di RA Al-Huda Kalisari Sayung, Kabupaten Demak. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik dalam konteks nyata, serta memungkinkan peneliti menangkap makna di balik praktik yang dijalankan oleh para pelaku pendidikan (Creswell, 2016). Peneliti hadir secara langsung di lapangan sebagai instrumen utama (human instrument) yang berperan dalam pengumpulan, pengolahan, dan interpretasi data, serta melakukan interaksi intensif dengan subjek penelitian (Sugiyono, 2019). Kehadiran di lapangan berlangsung selama dua bulan, terhitung sejak awal Maret hingga akhir April 2025. Subjek penelitian ditentukan secara purposive dengan mempertimbangkan relevansi informan terhadap tujuan

penelitian, yang meliputi kepala RA sebagai pengambil kebijakan, guru sebagai pelaksana program, orang tua sebagai mitra dalam mendampingi perkembangan anak, serta anak-anak usia 5–6 tahun sebagai penerima manfaat program. Karakteristik informan yang dipilih adalah mereka yang telah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pengelolaan program selama minimal satu tahun (Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam kepada kepala RA, guru, dan orang tua; observasi partisipatif terhadap kegiatan pembelajaran dan pembiasaan nilai agama; serta studi dokumentasi terhadap kurikulum, rencana pembelajaran, dan portofolio perkembangan anak (Nasution, 2011). Untuk menjaga keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta dilakukan member check kepada informan utama guna memastikan akurasi interpretasi (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi disusun berdasarkan indikator nilai agama dan moral serta kepercayaan diri anak usia dini yang disesuaikan dengan standar kompetensi PAUD, dan telah divalidasi melalui expert judgement oleh dosen PIAUD dan guru senior (Depdiknas, 2007). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang berlangsung secara simultan selama proses pengumpulan data (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Desain penelitian ini digambarkan dalam alur: penentuan lokasi dan subjek, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Program Pendidikan Nilai Agama dan Moral di RA Al Huda Kalisari

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program pendidikan nilai agama dan moral di RA Al Huda Kalisari dilaksanakan secara terpadu dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pendekatan ini diterapkan melalui aktivitas pembelajaran formal seperti rutinitas pagi dan kegiatan kelas, serta nonformal seperti bermain peran dan bercerita. Tujuan akhirnya adalah membentuk karakter anak secara utuh (Mulyasa, 2013).

Rutinitas keagamaan yang konsisten dilaksanakan setiap hari meliputi doa bersama, pembacaan asmaul husna, dan hafalan surat pendek. Setelah kegiatan belajar, guru memandu evaluasi diri sederhana yang mengacu pada nilai-nilai moral dan spiritual. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang diintegrasikan dalam berbagai kegiatan. Nilai keimanan dan ketekunan ditanamkan melalui doa dan pembacaan asmaul husna. Cerita nabi dan kisah moral Islami menjadi media untuk menanamkan nilai kejujuran dan keberanian. Permainan kelompok digunakan untuk mengembangkan kerja sama dan empati, sementara kegiatan refleksi harian setelah pembelajaran membantu menumbuhkan tanggung jawab dan kemampuan introspeksi anak.

Dampak Pengelolaan Program terhadap Kepercayaan Diri Anak

Penerapan program ini memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri anak. Anak-anak menunjukkan keberanian berbicara di depan kelas, mampu mengambil inisiatif, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Salah satu indikator keberhasilan terlihat dalam kegiatan bermain peran bertema profesi. Anak yang semula pemalu mulai menunjukkan kepemimpinan dalam kelompoknya (Hurlock, 2005).

Perubahan yang terjadi dapat dilihat dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah anak mengikuti program. Sebelum program diterapkan, hanya sekitar 30% anak yang berani berbicara di depan umum. Setelah mengikuti program, persentasenya meningkat menjadi 85%. Kemampuan mengambil inisiatif yang sebelumnya hanya muncul pada 25% anak meningkat hingga 80%. Partisipasi dalam kegiatan juga mengalami peningkatan dari 40% menjadi 90%. Data ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dan moral dalam pembelajaran efektif dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak.

Peran Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak

Guru di RA Al Huda berperan sebagai fasilitator, motivator, sekaligus teladan. Mereka membangun kedekatan emosional dengan anak, memberikan pujian, dan fokus pada proses, bukan hanya hasil. Hal ini penting dalam memotivasi anak untuk mencoba dan berani gagal (Moeslichatoen, 2004).

Beberapa strategi yang diterapkan guru antara lain memberikan pujian dan apresiasi untuk meningkatkan motivasi dan rasa aman anak. Guru juga menjadi teladan dengan menunjukkan sikap positif secara konsisten, sehingga nilai-nilai moral dapat ditiru oleh anak-anak. Selain itu, guru mengajarkan pengelolaan emosi agar anak dapat mengenali dan mengatur perasaannya. Guru juga menyediakan ruang ekspresi bebas seperti diskusi dan permainan yang memungkinkan anak

mengekspresikan diri dan tumbuh secara mandiri. Semua strategi ini berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung pertumbuhan kepercayaan diri.

Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter

Lingkungan sekolah menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter. RA Al Huda menciptakan budaya sekolah Islami melalui kegiatan seperti memberi salam, menjaga kebersihan, dan berbagi makanan. Kegiatan memberi salam melatih sikap hormat dan sopan santun. Anak-anak juga dilatih menjaga kebersihan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab dan cinta kebersihan. Berbagi makanan dengan teman mengembangkan rasa peduli dan kasih sayang, sedangkan kegiatan saling menghargai di antara teman menumbuhkan sikap toleransi dan empati.

Lingkungan yang aman dan religius ini menciptakan perasaan dihargai dan diterima oleh anak. Mereka merasa memiliki peran penting dalam komunitas sekolah, yang memperkuat kepercayaan diri dan kemandirian dalam pergaulan sosial (Zakiyah & Hidayat, 2018).

Tantangan dalam Pengelolaan Program Pendidikan Nilai Agama dan Moral

Meskipun berdampak positif, terdapat sejumlah tantangan dalam implementasi program. Salah satunya adalah keterbatasan waktu akibat padatnya kurikulum lain. Hal ini menyebabkan kegiatan penguatan nilai agama dan moral tidak mendapat porsi yang optimal (Suharsimi, 2016).

Tantangan lainnya adalah perbedaan nilai yang diterapkan di rumah dan di sekolah. Anak-anak terkadang menerima pesan atau perlakuan berbeda dari orang tua, sehingga menimbulkan inkonsistensi dalam perilaku dan pemahaman nilai. Selain itu, kurangnya sinergi antara pihak sekolah dan orang tua dapat memperlemah dukungan terhadap penguatan karakter anak. Oleh karena itu, kerja sama melalui kegiatan parenting, pertemuan rutin, dan komunikasi yang berkelanjutan menjadi langkah penting yang perlu terus dikembangkan (Rahmat, 2020).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA Al Huda Kalisari, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program pendidikan nilai agama dan moral memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak usia dini. Program ini dirancang dan dilaksanakan secara holistik dengan mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, berbagi, serta pembiasaan sikap kasih sayang dan sopan santun. Anak-anak yang terlibat aktif dalam program menunjukkan peningkatan keberanian dalam berbicara, keaktifan dalam kelompok, dan rasa percaya diri dalam berinteraksi sosial.

Guru berperan strategis sebagai fasilitator, pembimbing, sekaligus teladan dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral melalui penguatan positif serta pemberian penghargaan terhadap perilaku baik anak. Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, minimnya media pendukung, serta ketidaksesuaian pola asuh antara rumah dan sekolah.

Sebagai rekomendasi, disarankan agar lembaga pendidikan dapat meningkatkan kerja sama dengan orang tua untuk menyelaraskan pola asuh di rumah dan sekolah, memperkaya media pembelajaran berbasis nilai agama dan moral, serta mengalokasikan waktu yang cukup dalam kegiatan pembiasaan guna meningkatkan efektivitas program dalam membentuk karakter dan kepercayaan diri anak secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Depdiknas (2007*). Standar kompetensi PAUD*. Jakarta: Direktorat PAUD

Hasan, S. (2015). *Pendidikan nilai: Teori dan praktik di sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers

Hurlock, E. B. (2005). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (Edisi ke-5).* Jakarta: Erlangga

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2023). *Laporan tahunan pendidikan anak usia dini tahun 2023.* Jakarta: Kemendikbudristek

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (Edisi ke-3). Thousand Oaks, CA: Sage

Moeslichatoen, R. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak.* Jakarta: Rineka Cipta

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen pendidikan karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Musfiroh, T. (2016). *Strategi pengembangan karakter anak usia dini melalui pembelajaran bermakna. Bandung*: Rizqi Press

Nasution, S. (2011). *Metode penelitian naturalistik kualitatif. Bandung:* Tarsito

Nizar, S. (2019). *Pendidikan karakter berbasis nilai Islam untuk anak usia dini.* Yogyakarta: LKiS

Rahmat, J. (2020). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi, A. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks

Zakiyah, R., & Hidayat, T. (2018*). Pendidikan karakter anak usia dini dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish

Copyright holder :
© Furqoniah, S. N., Fatika, S., Noor, F. A.

First publication right:
Ash-Shobiy: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an

This article is licensed under:
CC-BY-SA